

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

*Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah virus yang dapat menimbulkan penyakit mulai ditandai dengan memiliki gejala ringan hingga gejala berat. COVID-19 merupakan penyakit yang sebelumnya belum pernah dikenali dan merupakan penyakit jenis baru. Jenis virus penyebab COVID-19 ini dikenal dengan sebutan Sars-CoV-2. Virus corona merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).(1) Virus ini dapat menular melalui droplet yang dikeluarkan melalui mulut dan hidung saat batuk, atau bersin atau berbicara dengan orang sekitar. Droplet ini masuk ke saluran pernafasan sampai ke paru-paru melalui ACE2 atau *angiotensin converting enzyme 2* yang ditemukan di sel alveolar tipe II paru-paru. Virus ini menggunakan permukaan yang berduri (*spike*) yang mengandung glikoprotein untuk mengikat ACE2 dan memasuki sel induk.(2)

Gejala COVID-19 antara lain gejala flu, seperti demam, batuk kering, pilek, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Gejala-gejala ini bisa hilang atau disembuhkan, tetapi mereka dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih serius. Pasien yang gejalanya parah akan mengalami batuk, demam, dan pendarahan pada dahak. Selain itu, bisa juga mengalami sesak nafas dan nyeri dada. Umumnya, orang yang terinfeksi virus COVID-19 memiliki gejala umum seperti demam 38 derajat Celcius atau bahkan lebih tinggi, batuk kering, dan sesak nafas. Namun infeksi virus corona juga dapat menyebabkan gejala lain yang jarang terjadi, seperti diare, sakit kepala, konjungtivitis, kehilangan rasa dan penciuman, serta ruam di kulit. Timbulnya gejala dapat diamati dalam waktu 2 hari 2 minggu setelah pasien terpapar virus COVID-19.(3)

Saat ini terdapat 223 negara di dunia yang terpapar oleh COVID-19. Per tanggal 07 Juni 2021 terdapat jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di seluruh dunia mencapai 173.005.553 kasus dengan jumlah kematian 3.727.605 kasus. Sedangkan di Indonesia terdapat jumlah kasus terkonfirmasi

positif per tanggal 07 Juni 2021 yaitu sebanyak 1.863.031 kasus dengan jumlah kematian 51.803 kasus, jumlah kasus aktif 99.663 kasus, dan jumlah kasus sembuh 1.711.565 kasus. Di Provinsi Jambi per tanggal 06 Juni 2021 terkonfirmasi COVID-19 dengan kasus positif sebanyak 108 kasus, jumlah kematian 2 kasus dan jumlah kasus sembuh 61 kasus.(4)

Meskipun vaksin COVID-19 telah hadir di Indonesia, akan tetapi vaksin COVID-19 bukanlah obat. Vaksin COVID-19 hanya bisa mendorong pembentukan kekebalan spesifik terhadap penyakit COVID-19 supaya terhindar dari tertular maupun sakit berat lainnya. Vaksin COVID-19 belum bisa melindungi secara jangka panjang. Oleh karena itu, selama belum ditemukan vaksin yang efektif dan aman, upaya perlindungan yang mampu kita lakukan yaitu disiplin/ mematuhi protokol kesehatan.(4)

Berdasarkan hal diatas, salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pencegahan penularan COVID-19 ini yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu tindakan yang dapat mengurangi/ menghilangkan serta mencegah bakteri di tangan. Untuk mencegah berpindahnya segala kuman, tindakan CTPS sendiri akan lebih efektif jika dilakukan dengan menggunakan sabun serta air bersih yang mengalir. Jika tidak cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, maka tangan tidak akan bersih dari kuman dan kuman itu sendiri tetap masuk kedalam tubuh melalui makanan yang kita pegang dan ujungnya dapat menyebabkan penyakit.(5) Berdasarkan laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, persentase rumah tangga daerah tempat tinggal perkotaan perilaku cuci tangan menggunakan sabun dan air sebesar 97,1%, hanya menggunakan air sebesar 2,1%, menggunakan sabun tanpa air sebesar 0,4%, tempat cuci tangan tetap sebesar 87,3%, dan tempat cuci tangan tidak tetap sebesar 8,5%.(6)

Perilaku atau kebiasaan higienes Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), mampu mencegah penularan COVID-19. Perilaku cuci tangan khususnya cuci tangan pakai sabun, masih menjadi tujuan penting dalam promosi kesehatan, terutama PHBS. Perilaku cuci tangan pakai sabun memang bukan kebiasaan

sehari-hari masyarakat umum. Rendahnya perilaku cuci tangan pakai sabun dan tingginya tingkat efektifitas perilaku cuci tangan pakai sabun dalam mencegah penularan penyakit, maka sangat penting upaya promosi kesehatan peningkatan cuci tangan tersebut.(7)

Perilaku CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, motivasi, keyakinan, dll.(8) Melalui tingkat kesehatan, Green menganalisis perilaku manusia. Faktor yang mempengaruhi kesehatan individu ada dua yaitu *behavior causes* (faktor perilaku) serta *non behavior causes* (faktor diluar perilaku). Kemudian perilaku itu sendiri ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) seperti pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*enabling factors*) seperti ketersediaan sarana prasarana, dan faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*) seperti dukungan teman sebaya.(8)

Pengetahuan merupakan hasil proses sensorik tentang objek tertentu, terutama mata dan telinga. Sedangkan sikap adalah reaksi individu yang tertutup terhadap suatu objek ataupun stimulus yang datang baik dari dalam maupun luar. Sikap hanya bisa digambarkan dengan perilaku dan tidak dapat dilihat dengan langsung.(9) Selain itu, teman sebaya sebagai faktor penguat yaitu dukungan sosial yang mempengaruhi rasa percaya diri individu.(10)

Pengetahuan serta sikap CTPS mampu mempengaruhi individu agar mau serta mampu melaksanakan perilaku cuci tangan.(5) Faktor pengetahuan, sikap, dukungan teman sebaya, dan sarana prasarana juga berpengaruh signifikan terhadap kesehatan mahasiswa dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan penyakit, termasuk COVID-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Murwanto (2017) menyatakan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SMP sebesar 55,9% atau sudah cukup baik sedangkan berdasarkan faktor yang mempengaruhi terdapat sembilan variabel bernilai positif diantaranya pengetahuan, nilai-nilai, citra diri, ketersediaan CTPS, kepercayaan, kemudahan dalam mendapatkan CTPS,

peran guru, orangtua, serta teman sekolah dan terdapat tiga variabel dimana nilainya negatif yaitu 50% diantaranya variabel persepsi, sikap, serta peran petugas kesehatan.(11) Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sinanto & Sitti (2020) tentang studi deskriptif pengetahuan, sikap, dan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di kota Yogyakarta didapatkan hasil pengetahuan masyarakat dalam kategori baik 100%, sikap masyarakat dalam kategori tinggi 92%, dan perilaku masyarakat dalam kategori baik 98%. Mereka menyimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang Cuci Tangan Pakai Sabun dalam pencegahan COVID-19 adalah baik, dan pentingnya mengoptimalkan upaya promosi kesehatan dengan memanfaatkan media seperti media sosial untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun.

Penelitian tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada mahasiswa FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015 yang dilakukan oleh Irma Sari Muliadi melaporkan dari 100 responden sebanyak 58% responden memiliki pengetahuan baik tentang Cuci Tangan Pakai Sabun, 99% responden memiliki sikap baik tentang Cuci Tangan Pakai Sabun, dan 67% responden memiliki perilaku baik tentang Cuci Tangan Pakai Sabun. Secara statistik, hasil analisis menggambarkan ada hubungan dengan CTPS.(12) Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Haryani, dkk (2021) tentang pengetahuan dan perilaku mencuci tangan pada siswa SMK sebagai upaya pencegahan COVID-19 menunjukkan bahwa 75% atau 90 siswa SMK berpengetahuan baik, 85,8% atau 103 siswa SMK berperilaku baik. Secara statistik, hasil analisis menggambarkan ada hubungan dengan CTPS dan disarankan untuk meningkatkan upaya pencegahan terhadap COVID-19 dengan 3M yaitu mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker, dan menjaga jarak.

Universitas Jambi ialah salah satu Perguruan Tinggi yang mempunyai mahasiswa terbanyak di Provinsi Jambi yang jumlahnya mencapai 26.203 mahasiswa sampai pada tahun 2020. Sehingga penularan COVID-19 lebih besar terjadi. Survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti, dominan

mahasiswa tidak mencuci tangan pakai sabun ketika keluar masuk ruangan kampus serta setelah menyentuh benda fasilitas umum di kampus. Selain itu, sarana cuci tangan pakai sabun tidak semua tersedia di setiap ruangan. Hanya terdapat satu atau dua tempat CTPS di depan gedung masing-masing fakultas. *Hand sanitizer* yang dapat digunakan sebagai sarana pengganti CTPS juga tidak terdapat di setiap ruangan. Oleh sebab itu, hal ini bisa menimbulkan terjadinya penularan COVID-19 di lingkungan Universitas Jambi sehingga proses belajar mengajar mahasiswa kedepannya juga akan berdampak dan perkuliahan menjadi tidak efektif.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Mahasiswa Universitas Jambi Selama Pandemi COVID-19.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada mahasiswa Universitas Jambi selama pandemi COVID-19?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada mahasiswa Universitas Jambi selama pandemi COVID-19.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada mahasiswa Universitas Jambi selama pandemi COVID-19.

- b. Untuk menganalisis hubungan sikap dengan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada mahasiswa Universitas Jambi selama pandemi COVID-19.
- c. Untuk menganalisis hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada mahasiswa Universitas Jambi selama pandemi COVID-19.
- d. Untuk menganalisis hubungan sarana prasarana dengan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada mahasiswa Universitas Jambi selama pandemi COVID-19.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Mahasiswa Universitas Jambi**

Hasil penelitian ini dapat menjadi satu bahan informasi untuk membantu pencegahan serta penularan COVID-19 di kalangan mahasiswa Universitas Jambi. Selain itu, mahasiswa Universitas Jambi dapat mengetahui cuci tangan pakai sabun.

### **1.4.2 Bagi Universitas Jambi**

Penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi referensi penelitian selanjutnya. Menjadi referensi tambahan untuk bahan penelitian selanjutnya yang terperinci berdasarkan hasil penelitian ini. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi Perguruan Tinggi dalam meningkatkan protokol kesehatan (Cuci Tangan Pakai Sabun) untuk mencegah penularan COVID-19 di kampus.

### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.